

**PENGARUH MEDIA BERMAIN PLAYDOUGH TERHADAP PENINGKATAN GERAK MOTORIK HALUS PADA JARI-JEMARI TANGAN ANAK USIA 5 TAHUN DI TK AR-RUHAMA' DAN TK PKK MANDIRI DESA PATOKAN BANTARAN PROBOLINGGO**

*The Effect Of Playdough Playing Media On Increasing Fine Motorcycles In The Fingers Of Children Aged 5 Years Old At Ar-Ruhama' And Pkk Mandiri Kindergarten, Patokan Village, Bibatan, Probolinggo*

**S.Tauriana<sup>1</sup>, Dewi Ramadani<sup>2</sup>, Kholisotin Kholisotin<sup>3</sup>**

Universitas Nurul Jadid

\*) dewiramadani76@gmail.com dan 081315294104)

**ABSTRACT**

*One aspect of development that is very important to be developed in kindergarten is the ability of fine motor movements. Fine motor movements are body movements that use small muscles or fine muscle are related to the activity of putting or holding an object using the fingers. To analyze the effect of playing playdough media in on the improvement of fine motor movements in the fingers of children aged 5 years in Ar-Ruhama' Kindergarten and PKK Mandiri Kindergarten, Patokan Village Bantaran District Regency Probolinggo. The study use a Quasy Experimental design with a pretest and posttest control group design. The sample in this study was 64 respondents consisting of 32 control groups and 32 intervention groups with Purposive sampling technique. This research was conducted for 4 consecutive days within 25 minutes and the measurement of the level of fine motor achievement was using an observation sheets. In the intervention group, before being given playing playdough media, they were first given a pretest and then given a posttest week, but the control group was not given playdough playing media intervention. This study use the Wilcoxon test. The results of statistical test in the intervention group obtained a p value was 0.002 (<0.05) Ha was accepted, this means that there is an influence of playdough playing media on the improvement of fine motor movements in the fingers of preschool-aged children (5 years). There is an Effect of Playing playdough media on the improvement of fine motor movements in the fingers of children aged 5 years in Ar-Ruhama' Kindergarten and PKK Mandiri Kindergarten, Patokan Village Bantaran District Regency Probolinggo.*

**Keywords :** *Playing Playdough, Fine Motor, Preschool*

**ABSTRAK**

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada Taman Kanak-kanak adalah kemampuan gerak motorik halus. Gerak motorik halus merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (fine muscle) yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Untuk Menganalisis Pengaruh Media Bermain *Playdough* Terhadap Peningkatan Gerak Motorik Halus Pada Jari-Jemari Tangan Anak Usia 5 Tahun Di TK Ar-Ruhama' dan TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Eksperimental* dengan *Pre Test And Post Test Control Group Desain*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden yang terdiri dari 32 kelompok kontrol dan 32 kelompok intervensi dengan teknik *Purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan selama 4 hari berturut-turut dalam waktu 25 menit dan pengukuran tingkat pencapaian motorik halus menggunakan lembar observasi. Pada kelompok Intervensi sebelum diberikan media bermain *playdough* terlebih dahulu diberikan *pretest*, kemudian diberikan *posttest*, tetapi pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi media bermain *playdough*. Penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil uji statistic pada kelompok intervensi diperoleh nilai *p value* 0.002 (<0.05) Ha diterima, artinya terdapat pengaruh media bermain *playdough* terhadap peningkatan gerak motorik halus pada jari-jemari tangan anak usia prasekolah (5 tahun). Terdapat Pengaruh Media Bermain *Playdough* Terhadap Peningkatan Gerak Motorik Halus Pada Anak Usia 5 Tahun Di TK Ar-Ruhama' dan TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Kata kunci : Bermain Playdough, Motorik Halus, Prasekolah

**PENDAHULUAN**

Anak-anak prasekolah berusia antara 3 dan 6 tahun, dan usia prasekolah adalah waktu yang penting untuk membentuk sumber daya yang berkualitas. Pada masa ini, anak juga mengalami perkembangan motorik, termasuk keterampilan

motorik halus. [Kasenda Mariani G, Sarimin S, dan Obnibala F. 2015. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Mikromotorik Pada Anak Prasekolah Di TK Gmim Solafide Desa Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa. Jilid 3 No.1.

Diperoleh pada tanggal 5 Februari 2019.] Gerakan halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil jari tangan dan pergelangan tangan kanan. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata-tangan yang cermat. [Asnawati, Perkembangan Mikromotorik Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Cukur Pensil, Jurnal Ilmiah, Vol. 4, 2019, hal. 134]

Dampak keterlambatan perkembangan motorik halus adalah rendahnya rasa percaya diri anak, kurang beraktivitas, sulit beradaptasi dengan lingkungan dan pada akhirnya kurangnya sumber daya manusia yang menurunkan kualitas generasi penerus bangsa. adalah. [Dhita Kris Prasetyanti, SA (2017). Pengaruh permainan lilin tanah liat terhadap perkembangan motorik halus pada anak TK. Jurnal Penelitian Keperawatan Vol. 3 (2) Agustus 2017, 124130.] Keterlambatan motorik halus pada anak juga dapat menyebabkan anak menjadi minder, malu, iri dengan anak lain dan ketergantungan. Hal ini dapat menyulitkan anak untuk masuk sekolah karena keterampilan motorik halus dalam bersosialisasi dengan teman sebaya sangat diperlukan, misalnya saat bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan dan kurang percaya diri pada anak akan mengakibatkan penurunan prestasi di bawah kemampuan anak. [Nunung Nurjanah, DII, 2017. AtTaqwa Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK. Jurnal Keperawatan Bsi, Volume V No.2, hlm. 6573. ]

Faktor motorik yang terhambat dapat disebabkan oleh beberapa penyebab, salah satunya adalah internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor genetik, jenis kelamin, faktor kesehatan prenatal, bayi prematur, dan kelainan, sedangkan faktor eksternal meliputi kesehatan dan gizi, stimulasi, perlindungan, dan status keuangan. Keterlambatan perkembangan motorik juga bisa disebabkan oleh rangsangan dan kurangnya rangsangan [Utami, Rahayu Budi. 2015. Pengaruh Stimulasi Mikromotor Terhadap Perkembangan Mikromotorik Pada Anak Usia 45 Tahun Di TK Tiripan BerbekNganjuk]

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), semua anak membutuhkan stimulasi secara teratur sesegera mungkin dan terus menerus semaksimal mungkin guna meningkatkan perkembangan motorik halus. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan dalam perkembangan anak. Untuk mengembangkan keterampilan motorik detail, perlu adanya kegiatan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. [Komalina. 2018 Pengaruh Bermain Plastikin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 56 Tahun Di TK Kartikafajarbar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. ]

Upaya peningkatan motorik halus anak dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi permainan yang menarik dan mengesankan bagi anak, seperti: B. Clay/playdough, melon, origami,

kegiatan mozaik. [Aziza, Yessy Null. 2019. Efektivitas Bermain Mosaik dan Playdo Terhadap Peningkatan Perkembangan Mikromotorik Pada Anak PAUD Di KB Permata Hati Desa Jogodayuh]. Bahan yang menyenangkan dan elastis, mudah dibentuk dan salah satu alat bermain edukatif yang aman untuk anak-anak. Dalam permainan ini, anak-anak melakukan gerakan mencengkeram, memutar, mendorong dan membentuk. Hal ini membuat jari-jari anak lebih lentur saat bermain tanah liat, dan semakin terlatih motorik halusnya tergantung tingkat perkembangannya. [Susanti, M. 2016. Dahlia Godong Efektivitas terapi playdo dan puzzle untuk tahap perkembangan motorik halus anak usia dini pada PAUD. Diabetes pada 12 Januari 2019]

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat 52% siswa dengan kemampuan motorik halus yang kurang baik. Untuk itu peneliti tertarik menggunakan media bermain playdough dalam meningkatkan kemampuan gerak motorik halus anak usia 5 tahun di TK Ar-Ruhama' dan TK PKK Mandiri Patokan Bantaran Probolinggo.

#### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimental dengan menggunakan **desain Quasy Eksperiment**. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Pre Test And Post Test Control Group Design**. Penelitian ini diaplikasikan pada anak usia pra-sekolah (5 tahun) di TK Ar-Ruhama' dan TK PKK Mandiri dengan teknik pengambilan sample secara Purposive Sampling. Pada sampel diberikan permainan playdough **sebanyak 4 kali selama 4 hari berturut-turut, dengan durasi setiap sesi selama 25 menit**. Observasi kemampuan motorik halus dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Data hasil penelitian di tabulasi kemudian di uji dengan menggunakan **Uji Wilcoxon Sign Rank Test** untuk membandingkan kemampuan motorik halus dari pre test sampai post test.

#### HASIL

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Wilcoxon Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Bermain *Playdough* Pada Kelompok Kontrol

Perlakuan	N	Mean	Std. Deviasi	Mi n	M a x	p value
Pretest	32	2.06	0.50	1	3	0.317
Posttest	32	2.09	0.53	1	3	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil rata-rata pretest 2.06 dengan standar deviasi 0.50, sedangkan pada posttest didapatkan hasil rata-rata 2.09 dengan standar deviasi 0.53. Hasil uji statistik didapatkan hasil P value 0.317 (>0.05) artinya Ha

ditolak, yang berarti tidak ada perubahan pada tingkat pencapaian motorik halus anak di TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh media bermain playdough terhadap peningkatan gerak motorik halus dari pretest ke posttest, karena tidak diberikan intervensi bermain playdough.

Tabel 2  
Hasil Uji Statistik Uji Wilcoxon Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Bermain Playdough Pada Kelompok Intervensi

Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max	p value
Pretest	32	3.69	0.931	2	5	0.000
Posttest	32	4.25	0.622	3	5	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil rata-rata pretest 3.69 dengan standar deviasi 0.931, sedangkan pada posttest didapatkan hasil rata-rata 4.25 dengan standar deviasi 0.622. Hasil uji statistik didapatkan hasil P value 0.000 ( $<0.05$ ) artinya  $H_0$  diterima, yang berarti ada pengaruh media bermain playdough terhadap peningkatan gerak motorik halus pada jari-jemari tangan anak usia 5 tahun.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 1 hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa hasil rata-rata pretest 2.06 dengan standar deviasi 0.50, sedangkan pada posttest didapatkan hasil rata-rata 2.09 dengan standar deviasi 0.53. Hasil uji statistik didapatkan hasil P value 0.317 ( $>0.05$ ) artinya  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak ada perubahan pada tingkat pencapaian motorik halus anak di TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh media bermain playdough terhadap peningkatan gerak motorik halus sebelum dan sesudah diberikan media bermain playdough, karena tidak diberikan intervensi media bermain playdough.

Berdasarkan tabel 2 hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa hasil rata-rata pretest 3.69 dengan standar deviasi 0.931, sedangkan pada posttest didapatkan hasil rata-rata 4.25 dengan standar deviasi 0.622. Hasil uji statistik didapatkan hasil P value 0.000 ( $<0.05$ ) artinya  $H_0$  diterima, yang berarti ada pengaruh media bermain playdough terhadap peningkatan gerak motorik halus pada jari-jemari tangan anak usia 5 tahun sebelum diberikan media bermain playdough dan sesudah diberikan media bermain playdough.

Play dalam kamus bahasa Inggris adalah bermain dan dough adalah adonan. Playdough adalah bermain melalui adonan yang kemudian dapat diubah

ubah bentuknya. Bermain playdough merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain playdough akan tercipta suasana yang dinamis serta tidak menegangkan sehingga anak tidak akan merasa terbebani, selain itu juga dapat melatih gerak motorik halus anak terutama dalam hal keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, kreativitas serta imajinasi pada anak.

Adapun teknik dalam membentuk playdough adalah sebagai berikut :


a. Teknik lempeng, teknik lempeng biasanya digunakan untuk membuat bentuk permukaan rata, teknik ini digunakan untuk membuat lempengan dengan menggunakan rol kayu atau penggilas. Setelah menjadi lempengan dengan ketebalan yang sama kemudian dipotong dengan penggaris sesuai dengan keinginan.

b. Teknik pijat, merupakan teknik membuat bentuk dengan cara memijat plastisin langsung menggunakan tangan. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah agar plastisin lebih padat dan tidak mudah mengelupas sehingga hasilnya akan tahan lama. Proses pijat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Ambil segumpal plastisin(playdough)
2. Plastisin tersebut diulet-ulet dan dipijit-pijit dengan ibu jari sambil dibentuk sesuai dengan bentuk benda yang diinginkan.
3. Haluskan menggunakan tangan

Macam-macam bentuk dasar plastisin (playdough) :

 <p>Bentuk bulat, dengan cara mengambil sedikit adonan plastisin dan letakkan ditelapak tangan, lalu gulung-gulunglah plastisin menggunakan kedua telapak tangan, pastikan permukaan plastisin rata dan bulat sempurna.</p>	 <p>Bentuk tetes air, dengan cara ambil sedikit adonan plastisin, buatlah bentuk bulat dengan plastisin, gulung-gulunglah plastisin dan tekan salah satu sisi sehingga sedikit meruncing, gulunglah ujung meruncing dengan gerakan maju mundur di antara kedua telapak tangan</p>
 <p>Bentuk tetes air dua sisi, buat bentuk bulat dengan plastisin, gulung-gulung plastisin dengan menggunakan kedua telapak tangan, pastikan permukaan plastisin rata dan plastisin berbentuk</p>	 <p>Bentuk tabung, ambil sedikit plastisin dan tekan-tekan sedikit di antara kedua telapak tangan, gulung-gulunglah plastisin dengan gerakan maju mundur di antara kedua telapak tangan, pastikan permukaan plastisin</p>

agak lonjong dengan kedua ujung yang mengecil.	rata dan membentuk lonjong.
 <p>Bentuk tali/panjang, dengan cara mengambil sedikit adonan plastisin setelah itu letakkan ke telapak tangan. Lalu gesekkan telapak tangan yang berisi plastisin tadi berulang kali, sampai plastisin yang kecil tadi membentuk panjang seperti tali (ukuran dan banyaknya sesuai dengan keinginan kita sendiri).</p>	

Gerak motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan bagian tubuh tertentu yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan untuk menggerakkan jari-jemarnya. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka setiap anak membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Semakin banyak stimulus yang diberikan pada anak maka semakin banyak pula anak akan mengeksplor perkembangannya.

Salah satunya yaitu *playdough*, dengan menggunakan media *playdough* dapat melatih otot-otot jari dan pergelangan tangan anak karena pada saat anak bermain *playdough* ada beberapa aktivitas yang dilakukan mulai dari aktivitas menekan, meremas, memipihkan, memilin, menggulung-gulungkan plastisin dan membulat-bulatkan plastisin. Sehingga aktivitas-aktivitas motorik yang dilakukan pada saat bermain *playdough* mengakibatkan seluruh otot-otot tangan bergerak aktif sebagai bentuk latihan yang berulang, dengan demikian otot-otot menjadi lentur dan terbiasa.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motorik halus anak setelah diberikan perlakuan menggunakan

media bermain *playdough*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motorik halus anak sebesar 90,7% setelah diberi perlakuan menggunakan *playdough*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas bermain menggunakan *playdough* terhadap kemampuan gerak motorik halus pada jari-jemari tangan anak usia 5 tahun di TK Ar-Ruhama' dan TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

- 1) Diharapkan bagi pendidik mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan alat permainan edukatif yang menarik untuk anak, sehingga dalam proses pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak bersifat monoton.
- 2) Kepada Peneliti Lain: bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang lebih baik lagi dan lebih lanjut dalam aspek yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada alat permainan *playdough* saja, tetapi pada alat permainan edukatif lain pada umumnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih yang besar disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Media Keperawatan yang telah memberikan dana hibah penelitian kepada peneliti tahun 2021, dan kepada kepala sekolah TK Ar-Ruhama' dan TK PKK Mandiri beserta seluruh siswa-siswi yang telah berpartisipasi pada penelitian tersebut. Tak lupa ucapan terimakasih kepada Ketua Universitas Nurul Jadid Paiton-Probolinggo yang telah memberikan banyak dukungan atas terlaksananya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil, Jurnal Ilmiah, Vol 4, 2019, h. 134
- Azizah, Yesy Nur. 2019. Efektivitas Kegiatan Mozaik dan Bermain Playdough Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra-sekolah di KB Permata Hati Desa Jogodayuh
- Dhita Kris Prasetyanti, S. A. (2017). Pengaruh Permainan Lilin Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Penelitian Keperawatan Vol. 3 (2) Agustus 2017*, 124-130.
- Fitriani. 2016. Pengaruh Terapi Permainan Media Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah.
- Kasenda Mariani G, Sarimin S Dan Obnibala F. 2015. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Gmim Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa. *Vol/ 3 No.1*.Diakses Pada Tanggal 5 Februari 2019.
- Komaria. 2018. Pengaruh Bermain *Playdough* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di TK Kartika Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Nunung Nurjanah, Dkk, 2017. Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Tk At-Taqwa. *Jurnal Keperawatan Bsi*, Volume V No 2, Pp. 65-73.

Nur Azizah, Yesy.2019. Eektivitas Kegiatan Mozaik dan Bermain *Playdough* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra-Sekolah di KB Permata Hati.Madiun:2019.

Susanti, M. 2016. Efektivitas Terapi Bermain Play Dough Dan Puzzle Terhadap Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Dahlia Godong. Diakes Pada Tanggal 12 Januari 2019